

PENGARUH EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM KAMPUNG KELUARGA BERENCANA (KB) TERHADAP KUALITAS HIDUP MASYARAKAT DI KECAMATAN PONTIANAK SELATAN

Oleh:

BAYU JURIANSYAH^{1*}

NIM. E1011171053

Isdairi^{2*}, Abdul Rahim^{2*}

Surel: bayujuri@student.untan.ac.id

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
2. Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh efektivitas pelaksanaan program kampung kb terhadap kualitas hidup masyarakat di Kampung KB Kapuas Ceria di Kecamatan Pontianak Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatif. Hipotesis dalam penelitian ini “ada pengaruh efektivitas pelaksanaan program kampung kb terhadap kualitas hidup masyarakat di Kecamatan Pontianak Selatan”. Penelitian ini dilakukan melalui uji analisis koefisien determinasi dan analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan program IBM SPSS statistics 28. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pelaksanaan program kampung kb berpengaruh terhadap kualitas hidup masyarakat di kampung kb kapuas ceria di Kecamatan Pontianak Selatan dengan diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,602 yang dimana angkat tersebut masuk dalam kategori kuat berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:231) hasil analisis regresi linier sederhana membuktikan bahwa variabel efektivitas pelaksanaan program X memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas hidup Y. Hal ini dibuktikan dengan perolehan $Y=3.388+0,852X$ artinya apabila variabel efektivitas pelaksanaan program X meningkat 1 satuan maka variabel kualitas hidup juga akan meningkat sebesar 0,852. selanjutnya koefisien determinasi efektivitas pelaksanaan program berpengaruh terhadap kualitas hidup sebesar 36,2% sedangkan sisanya 63,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Adapun saran-saran yang diberikan untuk pengelola kampung KB agar senantiasa meningkatkan efektivitas pelaksanaan program yang sudah diterapkan sejak awal dan terus berusaha meningkatkan taraf kualitas hidup warga kampung kb dan terbuka mendengar keluhan atau saran yang diberikan warga kampung kb agar berkembangnya masyarakat di kampung kb kapuas ceria di Kecamatan Pontianak Selatan.

Kata Kunci: Efektivitas Pelaksanaan Program, Kualitas Hidup, dan Masyarakat.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Kota Pontianak merupakan Ibukota propinsi Kalimantan Barat, dimana luas keseluruhan wilayahnya mencapai 107.82 Km². Secara administrasi Kota Pontianak dibagi menjadi 6 (enam) Kecamatan dan 29 (Dua Puluh Sembilan) Kelurahan diantaranya Kecamatan Pontianak Barat (16,94 Km²), Kecamatan Pontianak Kota (15,51 Km²), Kecamatan Pontianak Selatan (14,54 Km²), Kecamatan Pontianak Tenggara (14,83 Km²), Kecamatan Pontianak Timur (8,78 Km²) dan Kecamatan Pontianak Utara (37,22 Km²).

Salah satu ciri khas daripada Kota Pontianak adalah berada pada lintasan khatulistiwa dengan letak posisi pada koordinat 00 02'24"LU-005'37"LS dan 10916'25BT-10923'04BT, dengan batas barat kota berjarak sekitar 14,5 Km dari muara Sungai Kapuas Besar terletak muara Sungai Landak yang mengalir dari arah Timur. Letak wilayah Kota Pontianak secara keseluruhan berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Pontianak, dengan rincian seperti tabel berikut ini.

Jumlah penduduk di Kota Pontianak setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dimana pada tahun 1990 jumlah penduduk keseluruhan mencapai 431.328 jiwa, dan dalam kurun waktu 10 tahun, pada tahun 2000, meningkat menjadi 464.534 jiwa atau dengan pertumbuhan sebesar 7,7 persen. Dalam 1 dekade kemudian yaitu pada tahun 2010 jumlah penduduk Kota Pontianak menjadi 554.764 jiwa, atau mengalami pertumbuhan sebesar 19,42 persen.

Pertumbuhan jumlah penduduk selama kurun waktu lima tahun terakhir, dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, jumlah penduduk Kota Pontianak meningkat dari 586.243 jiwa pada tahun 2013 menjadi 627.021 jiwa pada tahun 2017, meningkat sebesar 6,5 persen. Penduduk laki-laki meningkat dari 293.744 jiwa pada tahun 2013 menjadi 312.178 jiwa pada tahun 2017, meningkat sebesar 5,9 persen. Sementara itu, penduduk perempuan meningkat dari 292.499 jiwa pada tahun 2013 menjadi 314.843 jiwa pada tahun 2017, meningkat sebesar 7,1 persen. Data jumlah penduduk pada semester II tahun 2021 adalah berjumlah 672.727 jiwa. Sedangkan

jumlah penduduk yang berstatus Kepala Keluarga adalah sebesar 199.215 KK.

Jumlah keseluruhan penduduk kota Pontianak naik dalam waktu 1 (satu) tahun, dari 671.598 jiwa pada semester II tahun 2020 meningkat menjadi 672.727 jiwa pada semester II tahun 2021. Dengan kenaikan sebanyak 1.129 jiwa, maka pertumbuhan penduduk Kota Pontianak dari semester II tahun 2020 sampai dengan semester II tahun 2021 sebesar 0,17 persen. Peningkatan jumlah penduduk Kota Pontianak disamping disebabkan oleh kelahiran, tentu juga dibabkan oleh migrasi yang dalam hal ini urbanisasi. Serta salah satu hal yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan jumlah penduduk adalah kualitas hidup tiap masyarakat itu sendiri, yang dimana jika kualitas hidup dikatakan baik maka peningkatan jumlah penduduk juga akan berdampak baik bagi kota Pontianak untuk meningkat nilai pendapatan perkapita wilayah tersebut.

Calman memberikan satu definisi dari kualitas hidup yang dapat diterima secara umum, yakni perasaan subjektif seseorang mengenai kesejahteraan dirinya, berdasarkan pengalaman

hidupnya saat ini secara keseluruhan. (O'Connor, 1993) Hornuist mengartikan kualitas hidup sebagai tingkat kepuasan hidup individu pada area fisik, psikologis, sosial, aktivitas, materi, dan kebutuhan struktural.

Sementara itu kualitas hidup itu sendiri Pada tahun 1992 Biro Pusat Statistik (BPS) mengembangkan suatu indikator kesejahteraan rakyat yang disebut indikator Susenas Inti (Core Susenas). Indikator Susenas inti ini merupakan indikator “campuran” karena terdiri dari indikator sosial dan ekonomi. Aspek-aspek yang meliputi indikator Susenas sebagai berikut: pendidikan, kesehatan, perumahan, angkatan kerja, keluarga berencana, ekonomi dan kriminalitas.

Para ahli ekonomi klasik yang di pelopori Adam Smith beranggapan bahwa jumlah penduduk merupakan input yang potensial yang dapat digunakan sebagai faktor produksi untuk meningkatkan produksi suatu rumah tangga perusahaan. Semakin banyak penduduk maka semakin banyak pula tenaga kerja yang dapat digunakan. Oleh karena jumlah penduduk yang terus bertambah, maka banyak yang harus dicanangkan untuk mengatasi keadaan jumlah penduduk

yang semakin bertambah. Dalam upaya ini diusahakan ditingkatkan keterpaduan dan koordinasi upaya pengendalian kelahiran dengan berbagai kegiatan pembangunan lainnya. Usaha penurunan tingkat pertumbuhan penduduk dilakukan dengan menerapkan program Keluarga Berencana (KB), seperti menggunakan alat kontrasepsi pada pasangan suami istri.

Keluarga Berencana (KB) merupakan sebuah program yang digunakan sebagai alternatif untuk menekankan angka pertumbuhan penduduk di Indonesia. Program KB selain untuk menekan laju pertumbuhan penduduk, juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia. Pemerintah selaku pembuat kebijakan ingin membantu masyarakat yang berpendapatan kecil dalam kesehariannya, sehingga masyarakat tersebut tetap dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya.

Undang-Undang Nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga sebagai dasar pelaksanaan Program Kependudukan dan Keluarga Berencana menekan kewenangan Badan Kependudukan dan Keluarga

Berencana Nasional (BKKBN) untuk tidak memfokuskan pada masalah Pengendalian Penduduk saja namun masalah Pembangunan Keluarga Berencana juga.

Kampung KB juga merupakan wujud dari pelaksanaan agenda prioritas pembangunan Nawacita ke 3, 5, dan 8. Nawacita ketiga yaitu yaitu membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan. Nawacita kelima yaitu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan Nawacita kedelapan yaitu melakukan revolusi karakter bangsa melalui kebijakan penataan kembali kurikulum pendidikan nasional dengan mengedepankan aspek pendidikan kewarganegaraan, yang menempatkan secara proporsional aspek pendidikan, seperti pengajaran sejarah pembentukan bangsa.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian yang telah dipaparkan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Efektivitas Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana (KB) Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat Di Kecamatan Pontianak Selatan”.

2. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fenomena penelitian yang terjadi, maka identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Masih tingginya angka kelahiran
- b. Tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah
- c. Kesehatan masyarakat yang masih rendah.

3. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya maka penulis merumuskan suatu rumusan masalah penelitian yaitu, apakah ada pengaruh efektivitas pelaksanaan program kampung keluarga berencana terhadap kualitas hidup masyarakat di kampung keluarga berencana di kecamatan Pontianak Selatan ?

4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis efektivitas pelaksanaan program kampung keluarga berencana (KB) di Kecamatan Pontianak Selatan.
- b. Menganalisis kualitas hidup masyarakat di Kecamatan Pontianak Selatan.

- c. Untuk menganalisa bagaimanakah pengaruh efektivitas pelaksanaan program terhadap kualitas hidup masyarakat..

5. Manfaat Penelitian

5.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan bahan telaah, kajian dan analisa bagi pengembangan teoritik dan konsep-konsep ilmiah yang memiliki relevansi dengan program studi ilmu administrasi terutama kajian manajemen publik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura

5.2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau sumbangan pemikiran bagi pemerintah Kota Pontianak dalam menentukan kebijakan mengenai tingkat pertumbuhan masyarakat dan kualitas hidup masyarakat di Kampung Keluarga Berencana (KB) di Kecamatan Pontianak Selatan, sehingga bisa mengatasi permasalahan dan mencapai target yang ditentukan serta tujuan dari program tersebut.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori

1.1 Kualitas Hidup

Secara awam, kualitas hidup berkaitan dengan pencapaian kehidupan manusia yang ideal atau sesuai dengan yang diinginkan. Calman memberikan satu definisi dari kualitas hidup yang dapat diterima secara umum, yakni perasaan subjektif seseorang mengenai kesejahteraan dirinya, berdasarkan pengalaman hidupnya saat ini secara keseluruhan. (O'Connor, 1993) Hornuist mengartikan kualitas hidup sebagai tingkat kepuasan hidup individu pada area fisik, psikologis, sosial, aktivitas, materi, dan kebutuhan struktural. Ferrans mendefenisikan kualitas hidup sebagai perasaan sejahtera individu, yang berasal dari rasa puas atau tidak puas individu dengan area kehidupan yang penting baginya.

Kualitas hidup (Quality Of Life) adalah konsep analisis kemampuan individu untuk mendapatkan hidup yang normal terkait dengan persepsi secara individu mengenai tujuan, harapan, standar dan perhatian yang secara spesifik terhadap kehidupan yang dialami dengan di pengaruhi oleh nilai dan budaya pada lingkungan individu tersebut berada

Beberapa pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas hidup merupakan perasaan subjektif seseorang mengenai kesejahteraan dirinya, berdasarkan pengalaman hidupnya saat ini secara keseluruhan. Kualitas hidup menggambarkan pencapaian kehidupan manusia yang ideal atau sesuai dengan yang diinginkan. (Augustin, 2012)

Pembangunan sosial bertujuan untuk meningkatkan tarah hidup dari masyarakat. Untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat, Morris D. Morris mengenalkan Physical Quality of Life Index (PQLI) atau Indeks Kualitas Hidup (IKH). Indeks ini merupakan gabungan dari 3 indikator, seperti tingkat harapan hidup, angka kematian, dan tingkat melek huruf. Lalu Richard Estes (1985) memperkenalkan Indeks Kemajuan Sosial (The Index of Social Progress) dan yang terbaru adalah indeks pembangunan manusia (Human Development Index) yang dikembangkan oleh United Nations Development Programme (UNDP) pada tahun 1990. Model ini menjadi sangat terkenal di dunia termasuk Indonesia guna mengukur pembangunan manusia.

Indikator-indikator yang digunakan untuk menyusun indeks ini adalah:

1. Tingkat harapan hidup
2. Tingkat melek huruf masyarakat, dan
3. Tingkat pendapatan riil perkapita berdasarkan daya beli masing-masing negara. Indeks ini besarnya antara 0 sampai 1,0. Semakin mendekati 1 berarti indeks pembangunan manusia, begitu pula sebaliknya.

Cella & Tulsy dalam Dimsdale (1995) berpendapat bahwa beberapa pendekatan fenomenologi dari kualitas hidup menekankan tentang pentingnya persepsi subjektif seseorang dalam memfungsikan kemampuan mereka sendiri dan membandingkannya dengan standar kemampuan internal yang mereka miliki agar dapat mewujudkan sesuatu menjadi lebih ideal dan sesuai dengan apa yang mereka inginkan.

Pada tahun 1992 Biro Pusat Statistik (BPS) mengembangkan suatu indikator kesejahteraan rakyat yang disebut indikator Susenas Inti (Core Susenas). Indikator Susenas inti ini merupakan indikator “campuran” karena terdiri dari indikator sosial dan

ekonomi. Aspek-aspek yang meliputi indikator Susenas sebagai berikut:

1. Pendidikan Indikatornya antara lain: tingkat pendidikan, tingkat melek huruf, tingkat partisipasi pendidikan.
2. Kesehatan indikatornya antara lain: rata-rata hari sakit, fasilitas kesehatan.
3. Perumahan Indikatornya antara lain: sumber air bersih dan listrik, sanitasi, mutu rumah tinggal.
4. Angkatan Kerja Indikatornya antara lain: partisipasi tenaga kerja, jumlah jam kerja, sumber penghasilan utama, status pekerjaan.
5. Ekonomi, khususnya tingkat konsumsi per kapita..

Lebih lanjut mengenai pendidikan, Stiglitz, Sen & Fitoussi mengatakan bahwa pendidikan penting bagi kualitas hidup, terlepas dampaknya pada pendapatan dan produktivitas masyarakat, dimana masyarakat yang lebih terdidik pada umumnya memiliki status kesehatan yang lebih baik, pengangguran yang lebih sedikit, koneksi sosial yang lebih banyak, dan keterlibatan yang lebih besar dalam kehidupan sipil dan politik.

1.2 Efektivitas Pelaksanaan Program

Pengertian efektifitas menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah efektifitas (atau berjenis kata benda) berasal dari kata efektif (kata sifat). Sementara itu efektifitas memiliki pengertian “keefektifan”, keberhasilan (tentang usaha, Tindakan). Secara etimologis kata efektifitas berasal dari kata efektif dalam bahasa Inggris “effective” yang telah mengintervensi ke dalam bahasa Indonesia dan memiliki makna “berhasil guna” (Soekamto, 2002:31).

Menurut Sondang dalam Othenk (2008:4), efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari sesuatu tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Abdurahmat dalam Othenk (2008:7), efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara langsung ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah

pekerjaan tepat waktunya. Dapat disimpulkan bahwa efektivitas dengan terlaksananya tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, partisipasi anggota serta merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai..

Efektivitas sering dihubungkan dengan Efisiensi dalam pencapaian tujuan organisasi. Padahal suatu tujuan atau sasaran yang telah tercapai sesuai dengan rencana dapat dikatakan efektif, tetapi belum tentu efisien. Walaupun terjadi peningkatan efektifitas dalam suatu organisasi maka belum tentu itu efisien. Jika tujuan atau sasaran telah tercapai sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya dapat dikatakan efektif. Jadi bila suatu pekerjaan itu tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, maka dapat dikatakan tidak efektif.

Efektivitas merupakan gambaran tingkat keberhasilan atau keunggulan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan adanya keterkaitan antara nilai-nilai yang bervariasi. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat

yang dikemukakan oleh Sedarmayanti (2001:59) dalam bukunya yang berjudul Sumber Daya Manusia dan Produktifitas Kerja mengenai pengertian Efektivitas yaitu : merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai.

Dari beberapa pendapat di atas mengenai efektivitas, dipahami bahwa efektivitas dalam proses suatu program yang tidak dapat mengabaikan target sasaran yang telah ditetapkan agar operasionalisasi untuk mencapai keberhasilan dari program yang dilaksanakan dapat tercapai dengan tetap memperhatikan segi kualitas yang diinginkan oleh program. Pengertian efektivitas secara umum menunjukan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian efektivitas menurut Hidayat (1998) yang menjelaskan bahwa : Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar persentase terget yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya.

Budiani (2007) menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan indikator-indikator sebagai berikut :

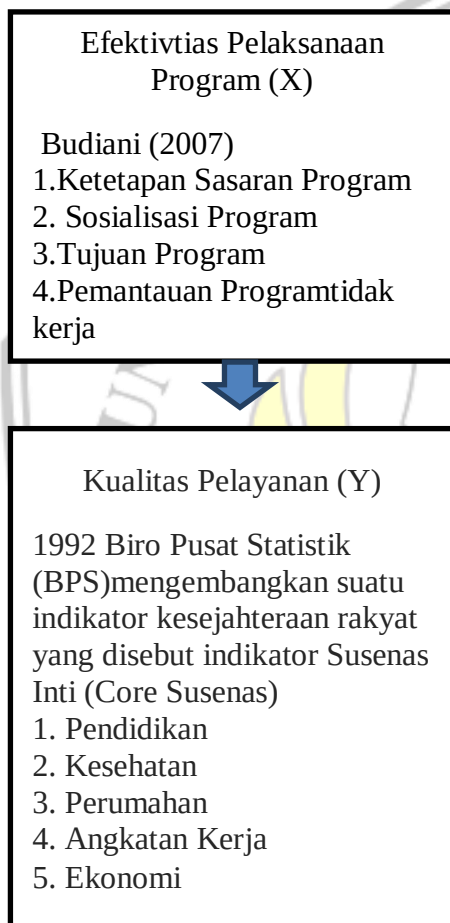
1. Ketepatan sasaran program
Yaitu sejauh mana pelanggan dari program tersebut tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.
2. Sosialisasi program
Yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran program pada khususnya.
3. Tujuan program
Yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.
4. Pemantauan program
Yaitu kegiatan yang dilakukan setelah pemberian hasil dari program sebagai bentuk perhatian kepada pelanggan..

Hubungan Efektivitas Pelaksanaan Program Dengan Kualitas Hidup

Menurut Hidayat (1998) yang menjelaskan bahwa :Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan

seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya.

2. Kerangka Pikir Penelitian



3. Hipotesis

Hipotesis merupakan prediksi atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban

yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono 2015:121)

Berdasarkan uraian kerangka pikir yang telah dikemukakan pada tinjauan pustaka maka hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini adalah "ada pengaruh efektivitas pelaksanaan program (X) kampung kb terhadap kualitas hidup (Y) masyarakat di Kecamatan Pontianak Selatan".

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif artinya penelitian berdasarkan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu serta pengumpulan data dengan suatu instrumen penelitian dan analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2015, 36). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian eksplanatori.

Penelitian eksplanatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesa yang

telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian ini fokusnya terletak pada penjelasan hubungan antara variabel, yaitu variabel bebas (Efektivitas) dengan variabel terikat (Kualitas). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh efektivitas pelaksanaan program kampung keluarga berencana (KB) terhadap kualitas hidup masyarakat di Kecamatan Pontianak Selatan.

2. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan pada penelitian ini adalah melakukan pra survey, penyusunan outline, penyusunan usulan penelitian, seminar, penelitian lapangan, penyusunan laporan hasil penelitian, dan ujian skripsi.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini berada di Kampung KB Kapuas Ceria di Kecamatan Pontianak Selatan, dengan waktu pelaksanaan penelitiannya yang dilaksanakan dari bulan Februari 2021 s.d Maret 2022. Alasan peneliti memilih penelitian di lokasi tersebut karena lokasi tersebut merupakan daerah asal peneliti sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang dibutuhkan selama proses penelitian.

4. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2011;18) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subjek yang mempunyai kuantitas & karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah kepala keluarga masyarakat Kampung Keluarga Berencana (KB) di Kecamatan Pontianak Selatan, dengan total jumlah populasi masyarakat Kampung KB Kapuas Ceria adalah 1.617, jumlah total kartu keluarga (KK) yang terdaftar di Kampung KB Kapuas Ceria berjumlah 200 dengan rincian 176 di antaranya penduduk tetap masyarakat Kampung KB Kapuas Ceria dan 24 sisanya masyarakat yang bertempat tinggal di rumah kontrakan atau bukan masyarakat tetap Kampung KB Kapuas Ceria. 60 KK dengan kepala KK warga yang sudah berusia lanjut jadi tidak terlalu mengikut kegiatan kampung KB, 60 KK diantaranya peserta semi aktif program kampung KB atau terkadang ikut terkadang tidak ikut kegiatan kampung KB, 26 KK pengikut aktif kegiatan kampung KB dengan kepala KK ialah wanita karena suami mereka sudah meninggal dunia, 30 KK pengikut aktif

kegiatan kampung KB dengan kepala KK ialah pria. Alamat lengkap Kampung KB Kapuas Ceria adalah di Jalan Imam Bonjol Gg. H. Mursyid RW X Kelurahan Benua Melayu Laut terdiri dari 1 RW dan 5

Besarnya Populasi	Besarnya Sampel
0-100	100%
101-1000	10%
1001-5.000	5%
5.001-10.000	3%
>10.000	1%

Penentuan sampel berdasarkan tabel persentase sampling menurut Yount di atas menunjukkan penelitian ini masuk dalam kategori jumlah populasi 101-1000 sehingga jumlah sampel adalah 10% dari besarnya populasi Jumlah KK yang termasuk dalam Kampung KB Kapuas Ceria dengan jumlah 200 KK maka jumlah responden yaitu 20 responden

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi ini peneliti lakukan bersamaan dengan meminta data di lokasi penelitian, dan peneliti

mengamati keadaan masyarakat secara langsung di lokasi serta mencatat .gejala-gejala yang nampak pada objek penelitian.

b. Kuesioner

Kuesioner ini berfungsi sebagai metode yang utama, karena dengan menggunakan kuesioner diharapkan responden dapat memberikan tanggapannya terhadap masalah penelitian, yakni dengan menggunakan item-item pertanyaan secara tertulis yang diberikan kepada 20 responden di Kampung Keluarga Berencana (KB) di Kecamatan Pontianak Selaatan. Penelitian ini menggunakan jenis kuesioner tertutup, agar responden mempunyai banyak kegiatan dan tugas rutin yang harus dilaksanakan. Sehingga dengan bentuk kuesioner yang tinggal diisi dengan jawaban yang telah tersedia tersebut, diharapkan responden tidak merasa terbebani dan bersedia memberikan informasinya..

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang peneliti dapatkan berupa foto berbagai data seperti, program kerja, visi dan misi, struktur organisasi dan lain sebagainya yang ada di Kampung KB Kapuas Ceria di Kecamatan Pontianak Selatan.

6. Instrumen Penelitian

Pada skala pengukuran ini data yang diperoleh dapat berupa data interval atau rasio dikotomi, maka pada skala Guttman hanya ada dua interval yaitu “setuju” atau “tidak setuju”, “ya – tidak”. Penelitian menggunakan skala Guttman dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan (Sugiyono, 2017:156), sebagai berikut :

1. Jawaban Ya dengan bobot skor 1
 2. Jawaban Tidak dengan bobot skor 0
- Untuk perhitungan skor, dengan kriteria atau ukuran-ukuran seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2000:57), bahwa “81% - 100% dikategorikan sangat baik, 61% - 80% dikategorikan baik, 41% - 60% dikategorikan cukup baik, 21% - 40% dikategorikan kurang baik dan 0 - 20% dikategorikan sangat kurang baik”. Berpedoman dengan pendapat Arikunto, maka untuk mengukur variabel X yaitu efektivitas dan Y yaitu kualitas, maka peneliti memilih standar pengukuran yaitu “81% - 100% dikategorikan sangat baik, 61% - 80% dikategorikan baik, 41% - 60% dikategorikan cukup baik, 21% - 40%

dikategorikan kurang baik dan 0 – 20% dikategorikan sangat kurang baik”.

Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Adapun untuk menguji validitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan program SPSS 28 dengan menggunakan *person correlation* dengan nilai signifikan 5% dan jumlah 20 responden. Hasil uji validitas variabel X (efektivitas pelaksanaan program) dan Y (kualitas hidup) menunjukkan bahwa semua nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan menggunakan nilai signifikansi 5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dalam angket penelitian ini valid, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS 28 dengan taraf signifikansi yang digunakan adalah 5%. Angket dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan nilai r_{tabel} yaitu 0,195. Hasil yang didapatkan adalah nilai variabel efektivitas pelaksanaan program berjumlah 0,424 dan variabel kualitas hidup berjumlah 0,464, hal

ini menyatakan nilai dari kedua variabel tersebut lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu 0,195 yang berarti angket pada penelitian ini reliabel.

7. Teknik Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran dari data yang dikumpulkan dalam penelitian. Data tersebut berasal dari jawaban-jawaban responden atas item-item yang terdapat dalam kuesioner dan akan diolah dengan cara dikelompokkan dan ditabulasikan, dan kemudian diberikan penjelasan.

1) Koefisien Determinasi

Menurut Menurut Ghozali (2016: 83) uji koefisien determinasi memiliki tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dan menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai yaitu antara nol dan satu. Koefisien yang memiliki nilai kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang sangat terbatas. dengan rumus koefisien determinasi yaitu, sebagai berikut :

$$KD = (r)^2 \cdot 100\%$$

Keterangan :

KD : Nilai koefisien determinasi

$(r)^2$: Nilai koefisien korelasi

2) Uji Korelasi Product Moment

Uji Korelasi Product Moment digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel efektivitas pelaksanaan program dengan variabel kualitas hidup di Kampung KB Kapuas Ceria. Untuk keperluan ini, digunakan rumus korelasi Product Moment oleh Sugiyono (2017:228) yaitu:

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{((n \sum X_i^2) - (\sum X_i)^2) \{ (n \sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2 \}}}$$

Keterangan :

r : Koefisien korelasi

x : Nilai variabel X

y : Nilai variabel Y

3) Analisis Regresi Sederhana

Menurut Sugiyono (2017:261) dalam bukunya Statistik Untuk Penelitian rumus analisis regresi sederhana yaitu sebagai berikut .:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : Subjek/ nilai dalam variabel dependen yang diprediksikan

b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka

peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X : Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

D. PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

a. Variabel Efektivitas Pelaksanaan Program (X)

Dua puluh responden telah mengisi 8 pernyataan pada kuesioner yang disediakan oleh peneliti dengan 4 indikator efektivitas pelaksanaan program, dari berbagai jawaban tersebut didapati nilai rata-rata variabel efektivitas pelaksanaan program yaitu 8 dengan kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efektivitas pelaksanaan program di Kampung KB Kapuas Ceria di Kecamatan Pontianak Selatan sudah berada dikondisi yang baik.

b. Variabel Kualitas Hidup (Y)

Dua puluh responden telah mengisi 10 pernyataan pada kuesioner yang disediakan oleh peneliti dengan 5 indikator kualitas hidup, dari berbagai jawaban tersebut didapati nilai rata-rata variabel kualitas hidup

yaitu 10 dengan kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas hidup di Kampung KB Kapuas Ceria di Kecamatan Pontianak Selatan sudah berada dikondisi yang baik.

2. Teknik Analisis Data

a. Koefisien Determinasi

Berdasarkan output SPSS model summary tabel 5.16, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai R square yaitu sebesar 0,362. Nilai R square 0,362 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau R yaitu $0,362 \times 0,362 = 0,602$. Besarnya angka koefisien determinasi adalah 0,362 atau sama dengan 36,2%. angka tersebut mengandung arti bahwa variabel efektivitas pelaksanaan program X terhadap kualitas hidup Y yang memiliki pengaruh sebesar 36,2% sedangkan sisanya 63,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

b. Uji Korelasi Product Moment

Diketahui bahwa nilai koefisien korelasi di antara variabel efektivitas pelaksanaan program X dengan variabel kualitas hidup Y adalah sebesar 0,602. Angka dari hasil koefisien korelasi tersebut tidak

menunjukkan tanda negatif yang berarti menyatakan arah hubungan kedua variabel tersebut positif. Merujuk pada kriteria yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:231) angka koefisien korelasi sebesar 0,602 termasuk kategori kuat yaitu terletak pada interval koefisien 0,60 sampai 0,79.

c. Analisis Regresi Sederhana

Angka koefisien konstanta sebesar 3.388, nilai ini menunjukkan nilai kontestan kualitas hidup yang artinya apabila tidak ada sama sekali pengaruh dari variabel efektivitas pelaksanaan program maka nilai dari variabel kualitas hidup akan tetap sebesar 3.388. Kemudian angka koefisien regresi sebesar 0,852 menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan tingkat pada variabel efektivitas pelaksanaan program sebesar satu satuan, maka akan terjadi kenaikan pada variabel kualitas hidup sebesar 0,852.

Diperoleh nilai t hitung variabel efektivitas pelaksanaan program adalah sebesar 2,811. Selanjutnya nilai t tabel diperoleh dengan cara membaca titik persentase distribusi dengan terlebih dahulu mencari nilai derajat bebas (df)Maka dapat

diketahui bahwa nilai ttabel adalah sebesar 2,101. Jadi jika nilai thitung dibandingkan dengan nilai ttabel maka didapatkan perbandingan thitung (2,811) lebih besar daripada ttabel (2,101). Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, jika thitung lebih besar daripada ttabel maka ho ditolak dan ha diterima. Jadi hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh Efektivitas Pelaksanaan Program Kampung KB Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat di Kecamatan Pontianak Selatan dan persamaan regresi yang didapatkan adalah $Y=3.388+0,852X$.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Penelitian ini mampu mencapai apa yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini serta mampu menjawab hipotesis penelitian, adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Efektivitas pelaksanaan program di Kampung KB Kapuas Ceria di Kecamatan Pontianak Selatan memiliki nilai rata-rata 8 dengan kategori baik. Hal ini berarti Efektivitas pelaksanaan program di Kampung KB Kapuas

- Ceria di Kecamatan Pontianak sudah berada di kondisi yang baik.
- b. Kualitas hidup di Kampung KB Kapuas Ceria di Kecamatan Pontianak Selatan memiliki nilai rata-rata 10 dengan kategori baik. Hal ini berarti Kualitas hidup di Kampung KB Kapuas Ceria di Kecamatan Pontianak Selatan sudah berada di kondisi yang baik.
- c. Berdasarkan hasil koefisien determinasi yang dilakukan dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa efektivitas pelaksanaan program X memiliki pengaruh terhadap kualitas hidup Y yakni sebesar 36,2 %, sedangkan sisanya 63,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.
- d. Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana membuktikan bahwa variabel efektivitas pelaksanaan program X memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas hidup Y. Hal ini dibuktikan dengan perolehan $Y=3.388+0,852X$ artinya apabila variabel efektivitas pelaksanaan program X meningkat 1 satuan maka variabel kualitas hidup juga akan meningkat sebesar 0,852.
- e. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji t yang dilakukan dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima yaitu ada pengaruh efektivitas pelaksanaan program kampung kb terhadap kualitas hidup masyarakat di Kecamatan Pontianak Selatan. Dalam penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang terjadi berbentuk pengaruh yang positif, yang artinya ketika efektivitas pelaksanaan program kampung kb semakin baik maka kualitas hidup masyarakat juga akan semakin baik pula.

2. Saran

- a. Penelitian ini membuktikan bahwa efektivitas pelaksanaan program kampung kb berpengaruh terhadap kualitas hidup masyarakat di Kecamatan Pontianak Selatan. Maka dari itu perlu meningkatkan efektivitas pelaksanaan program kampung kb dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Efektivitas pelaksanaan program kampung kb di Kampung KB Kapuas Ceria di Kecamatan Pontianak Selatan salah satu termasuk kategori baik. Alangkah

baiknya lagi apabila efektivitas pelaksanaan program lebih ditingkatkan agar lebih baik dari apa yang sudah di capai saat ini. Oleh karena itu pengurus kampung kb harus lebih meningkatkan ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program seperti pemberian sebuah ide baru, pemberian penghargaan, pemberian bantuan sebagai pendorong agar efektivitas pelaksanaan program kampung kb berjalan semakin baik kedepannya.

- b. Pada penelitian serupa yang akan datang, hendaknya penelitian berikutnya mengembangkan lebih jauh model penelitian ini dengan menambahkan berbagai teori-teori lain yang dapat mempengaruhi kualitas hidup masyarakat, misalnya sistem bantuan air bersih, tenaga pengajar untuk anak – anak , adakan kursus dari guru atau ahli yang menguasai ilmu perdagangan untuk usaha kecil atau menengah.

F. REFERENSI

Buku:

Arikunto. 2000. *Manajemen Penelitian*, Cet. V. Jakarta: Rineka Cipta.

Budiyono, Amirulah Haris. 2004. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta. Graha Ilmu

BKKBN. 2015. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Cetakan ke5. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Fahrudin, Adi. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: Refika.

Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Multivariate dengan program IBM SPSS 23* Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Hasibuan, Malayu. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hasibuan, Malayu Sp. 2012. *Manajemen SDM*. Edisi Revisi, Cetakan Ke Tigabelas. Jakarta : Bumi Aksara.

Pasolong Harbani. 2008. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.

Sedarmayanti. .2009. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: CV. Mandar Maju.

Singarimbun, dan Efendi. 2009. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta. PT. Pustaka LP3ES.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

———. 2017. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno, Edi. 2009. *Manajemen*

Sumber Daya Manusia.

Jakarta: Kencana Preneda

Media Group

Tangkilisan, Nogi Hessel. 2005.
Manajemen Publik. PT.
Jakarta: Gramedia Widiasarana
Indonesia

Widoyoko, Eko Putro S. 2012. *Teknik
Penyusunan Instrumen
Penelitian.* Yogyakarta:
Pustaka Pelajar.

Internet:

Hertanto, E. 2015. "Cara Menentukan
Ukuran Sampel/Responden Dalam
Penelitian Kuantitatif". https://www.academia.edu/29793046/CARA_MENENTUKAN_UKURAN_SAMPEL_DALAM_PENELITIAN_KUANTITATIF,
diakses pada 10 Januari 2022 pukul
05.53 wib.

NZA, Sehans. 2012. "Teori Kualitas
Hidup", <http://sehansnza.blogspot.com/2012/05/teori-kualitas-hidup.html?m=1>,
diakses pada 04 Maret 2021 pukul
09.19 wib.

Yuliani, Nursalati Putri. 2020. "TEORI
KUALITAS HIDUP DAN STANDAR
HIDUP", https://www.academia.edu/38534193/TEORI_KUALITAS_HIDUP_DAN_STANDAR_HIDUP,
diakses pada 16
September 2021 pukul 16.05 wib..

Peraturan Perundang-Undangan:

Undang-Undang Nomor 52 tahun 2009
tentang Perkembangan Kependudukan
dan Pembangunan Keluar

